

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Praktik Kerja Lapang.....	47
2. Struktur Organisasi CV Sinar Abadi Makmur	48
3. Sarana dan Prasarana CV SAM	49
4. Data Pengukuran Kualitas Air	50
5. Kegiatan Praktik Kerja Lapang di CV SAM.....	52

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi budidaya udang di dunia meningkat secara signifikan sejak usaha budidaya udang diperkenalkan pertama kali lebih dari lima abad yang lalu. Tahun 1986, produksi budidaya udang dunia mencapai 120.000 ton atau enam persen dari total udang yang dipasarkan di dunia. Tahun 1988, ada lebih dari 40 negara yang memproduksi udang budidaya dan hasilnya meningkat tajam, diperkirakan mencapai 450.000 ton atau 22 persen dari total udang yang dipasarkan di dunia (Brown, 1991).

Udang yang potensial untuk dikembangkan berjumlah 343 spesies. Namun, hanya 110 spesies yang masuk dalam genus *Penaeid* (Haliman dan Adijaya, 2005). Spesies udang dan genus ini yang paling banyak dibudidayakan beberapa tahun terakhir. Spesies yang paling banyak dibudidayakan, antara lain : *Penaeus monodon*, *Penaeus stylirostris*, *Penaeus japonicus* dan *Litopenaeus vannamei*. Spesies ini banyak dibudidayakan karena pertimbangan tingkat pertumbuhan yang cepat, toleransi terhadap lingkungan yang cukup tinggi dan daya serap pasar tinggi (Brown, 1991).

Budidaya udang *Penaeid* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perolehan devisa negara dan udang yang awalnya menjadi primadona di Indonesia adalah udang windu (*Penaeus monodon*). Namun, tahun 1994, *White Spot Syndrome Virus (WSSV)* mulai mewabah dan menimbulkan kematian massal pada udang windu di Indonesia. Akibat gangguan penyakit viral tersebut, tahun 2000 lebih dari 50 persen total areal tambak di Indonesia diperkirakan merugi dan

tidak berpotensi, sehingga para petambak mencoba untuk membudidayakan udang jenis lain yang waktu itu mulai diperkenalkan di Indonesia, yaitu udang putih pasifik atau yang lebih dikenal dengan udang vannamei sebagai komoditas alternatif. Peresmian udang vannamei dilakukan oleh pemerintah pada tanggal 14 juli 2001 melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 41/MEN/2001. Salah satu tujuan diperkenalkannya jenis udang tersebut adalah untuk memacu produksi udang nasional yang selama beberap tahun mengalami penurunan (Tauhid dan Nur'aini YL, 2009).

Berkembangnya spesies ini disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki udang vannamei dibandingkan dengan udang windu, antara lain : a) pertumbuhan lebih cepat, terutama pada 60 hari pertama, sehingga masa pemeliharaan relatif lebih pendek untuk memperoleh ukuran pasar (ukuran 60-80), b) umumnya dapat diperoleh ukuran panen yang lebih seragam, c) pakan buatan untuk pembesaran udang vannamei harganya relatif lebih murah dengan rasio konversi pakan yang lebih rendah, d) produktifitas per satuan luas lahan lebih tinggi, karena hidup di seluruh kolom air, sehingga kepadatannya dapat ditingkatkan sampai lebih dari seratus ekor/m² dan e) udang vannamei yang masuk ke Indonesia berasal dari populasi yang *Spesific Pathogen Free (SPF)*, terutama terhadap infeksi *Taura Syndrome Virus (TSV)* dan lebih resisten terhadap infeksi *WSSV* (Tauhid dan Nur'aini YL, 2009).

Kualitas dan ketersediaan induk dan benih memegang peranan yang penting dalam keberhasilan budidaya udang vannamei, karena akan menentukan kualitas udang setelah dipanen (Haliman dan Adijaya, 2005). Selain kualitas benih

dan induk, keberhasilan produksi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang terkait dengan metode pemeliharaan yang digunakan, antara lain : sistem pemeliharaan secara intensif, semi intensif dan secara tradisional (ekstensif) (Suyanto dan Mudjiman, 2001).

Suatu usaha budidaya, pasti akan diemui beberapa kendala atau hambatan. Kendala dalam usaha pembesaran udang vannamei seringkali terbentur pada kurang terkontrolnya aspek-aspek teknis budidaya (Haliman dan Adijaya, 2005). Aspek-aspek teknis dari suatu usaha budidaya, antara lain : komoditas yang dibudidayakan, pakan alami dan pakan buatan yang dimanfaatkan, penanganan hama dan atau penyakit, kontrol kualitas dan kuantitas air, pola budidaya, pemupukan dan atau pengapuran, panen dan pasca panen.

Kegiatan yang dilakukan dalam teknik pembesaran udang vannamei ini meliputi pengadaan benih, penebaran, meningkatkan produksi pakan alami, pemberian pakan buatan, kontrol terhadap kualitas air, hama, parasit dan atau penyakit. Keterampilan dan pengetahuan tentang teknik pembesaran udang vannamei yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam usaha tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas udang vannamei. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tersebut adalah melakukan Praktik Kera Lapang tentang teknik pembesaran udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) secara intensif dengan menggunakan sumber air pompa di CV. Sinar Abadi Makmur (SAM) Desa Temaji, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Mengetahui secara langsung tentang teknik pembesaran udang vannamei (*Litopenaues vannamei*) secara intensif dengan menggunakan sumber air pompa di CV. SAM Desa Temaji, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur;
- b. Mengetahui permasalahan yang terjadi dalam teknik pembesaran udang vannamei (*Litopenaues vannamei*) secara intensif dengan menggunakan sumber air pompa di CV. SAM Desa Temaji, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan di bidang perikanan, khususnya teknik pembesaran udang vannamei;
- b. Dapat mengembangkan ilmu yang didapat dari perkuliahan melalui pengalaman yang didapat di lapangan serta menelaah persamaan dan perbedaan yang ada;
- c. Melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri di lapangan dan sekaligus melatih mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni apabila telah lulus.